

- Setiap pagi penderita selalu diberikan arahan khusus mengenai peringatan untuk selalu meminum obat tepat pada waktunya dan sebelum memulai aktifitas keluar rumah harus selalu waspada mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Tidak peduli berapapun usia penderita, orang tua selalu memberikan nasehat terkait dengan penyakit yang diderita oleh anaknya. Orang tua menginginkan agar anaknya sembuh secara total, dukungan dari keluarga termasuk orang tua termasuk salah satu cara terbaik dari kesembuhan penyakit tersebut. Peringatan secara keras akan tetap diperuntukkan bagi para anaknya guna mempertegas dalam penanganan proses penyembuhan penyakit lupus.

Penderita lupus sering sekali lali karena kebosanan akan minum obat secara rutin, janganakan minum obat, untuk makanpun mereka terkadang melupakannya. Hal inilah yang selalu dibutuhkan oleh para penderita ketika memulai aktifitas di pagi hari yakni peringatan kecil dari orang tua masing-masing.

3) Peringatan waktunya istirahat

Penderita lupus selalu memberi tahu kepada orang tua mengenai kondisi tubuhnya. Baik itu dalam keadaan baik maupun buruk, akan tetapi tidak banyak pula dari mereka yang tidak mau memberi tahu orang tuanya karena takut menjadikan pikiran orang tuanya semakin tidak karuan dan akhirnya sedih atau semacamnya. Bahkan ada pula yang memendamnya sendiri, karena takut dimarahi oleh orang tua mereka karena kesalahan aktifitas yang mereka lakukan.

[illegible]

apalagi ketika dalam keadaan sakit. Hal ini membuat penderita semakin semangat ketika menjalani hidup, dan berkat kasih sayang orang tua lah mereka akhirnya mendapatkan kondisi tubuh yang lebih baik dari sebelumnya.

Orang tua sangat cemas ketika anaknya sedang dalam kondisi lemah, penderita lupus sering sekali mengalami naik turun dalam kondisi tubuhnya, tidak banyak dari mereka yang selamat ketika mengalami kondisi tubuh yang cukup lemah. Hal ini membuat orang tua semakin rapuh ketika mendengar sedikit dari rintihan anaknya. Sehingga apapun akan dilakukan oleh orang tua untuk mengembalikan kondisi tubuh anaknya yang sedang lemah.

Bagi penderita lupus, kondisi yang lemah merupakan musuh terbesarnya. Hal ini dikarenakan berbagai macam keluhan bukan hanya dari dirinya namun juga dari orang tuanya akhirnya mereka dengar juga. Sering kali penderita mengeluh kepada orang tuanya terkait dengan apa yang dirasakan, dan orang tua pun dapat menerima dengan baik. Akan tetapi terkadang penderita juga lebih memilih untuk mengunci rapat akan apa yang dirasakannya, karena alasan takut dimarahi atau pun takut membuat orang tuanya menjadi sangat cemas. Jadi penderita lebih memilih untuk memendamnya sendiri, akan tetapi hal itu tidak akan lama karena orang tua akan selalu menanyakan kabar dari kondisi tubuhnya, dan ketika penderita mencoba untuk berbohong

Dari proses komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus bisa dikatakan sangat erat kaitannya dengan komunikasi verbal dan non verbal, yakni :

Orang tua memberikan pengarahan serta peringatan terkait dengan proses penyembuhan penyakit lupus kepada anaknya dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung yakni dengan melakukan tatap muka (*face to face*) untuk memberikan pemahaman, arahan dan bentuk kasih sayang terhadap anak mengenai apa dan harus bagaimana ketika sedang beraktifitas di luar maupun dalam rumah dengan baik agar tidak memicu keadaan buruk pada diri penderita.

Orang tua menyampaikan pesan ke anaknya dengan cara yang halus disertai mimik wajah yang lembut akan membuat penderita semakin terpengaruh baik pula. Karena penderita lupus lebih tertarik dengan kenyamanan ketika berinteraksi dengan orang tua. Bentuk simbol yang dipakai dalam komunikasi dapat menjadikan penderita akan merasa lebih baik dan membuat proses penyembuhannya pun berjalan dengan lancar.

Telepon genggam merupakan salah satu media yang paling berperan penting dalam hal ini. Alat ini digunakan oleh para orang tua ketika berada jauh dari penderita, proses penyembuhan yang terjadi pada penyakit lupus sangat berhubungan dengan proses orang tua ketika memberikan arahan maupun penanganan terkait dengan memberi rasa kasih sayang maupun motivasi yang sangat besar terhadap anaknya. Tentunya setiap hari penderita juga butuh motivasi tersendiri dari para orang tua guna memaksimalkan proses penyembuhan tersebut. Lewat telepon genggam orang tua selalu mengingatkan akan apa yang harus dilakukan oleh

2) Sosial media

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan penderita lupus

[illegible]

Kedua faktor tersebut tentunya memiliki perbedaan ketika proses komunikasi interpersonal terjadi yakni antara ayah maupun ibu kepada anaknya yang sedang menderita lupus. Kemudahan seorang ibu dalam menyampaikan pesan kepada anaknya yang sedang menderita lupus tentunya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kesehatan anaknya. Dalam hal ini ayah dan ibu saling bergantian member pesan dan memiliki dua jenis dalam bentuk penyampaiannya yakni halus dan juga kasar, sehingga sama-sama saling melengkapi.

Salah satu faktor pendukung yang diterapkan dalam mengatasi situasi serta kondisi dalam menangani proses penyembuhan penderita lupus adalah dengan berkomunikasi secara halus. Ketika komunikasi yang dipakai oleh orang tua halus maka *feed back* yang didapatkan halus pula. Dan sebaliknya, faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan penderita lupus adalah ketika diantara kedua orang tua memberikan komunikasi secara kasar, hal ini menyebabkan penderita semakin tidak menuruti apa yang diinginkan orang tua. Karena didikan yang baik adalah didikan dengan cara yang halus, oleh karenanya sebagai orang tua tentunya harus memiliki rasa kasih sayang yang lembut seperti halnya orang tua lainnya. Apalagi pada anak yang sedang menderita penyakit lupus, tentunya yang menjadi senjata utama ketika menangani dalam proses penyembuhan penyakit tersebut adalah melalui sikap halus yang ditunjukkan para orang tua ketika sedang berkomunikasi dengan penderita.

Dalam penelitian “Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dengan Penderita Lupus” ini, penulis menggunakan teori aksi bicara yang berkaitan dengan fokus masalah mengenai isi pesan serta faktor

Pesan yang diberikan kepada seseorang tentunya memiliki makna tersendiri serta memiliki persepsi terhadap seseorang yang menyampaikan pesan tersebut. Seperti halnya ketika orang tua memberikan pesan kepada anaknya, tentunya berbagai macam informasi atau pesan yang diberikan kepada anaknya berisi mengenai hal yang bersifat positif. Tergantung dari anggapan dari penerima pesan, ketika komunikan beranggapan buruk kepada komunikator maka tidak akan mendengarkan secara serius apa yang disampaikan.

[illegible]

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus

Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus tergantung pada cara komunikasi pemberian makna serta arahan dari orang tua kepada penderita, ketika dikaitkan dengan teori aksi bicara maka asumsi yang ada dalam teori ini berbicara mengenai cara terbaik ketika memberikan pengarahan terhadap penderita. Apa dan bagaimana yang harus dilakukan ketika memberikan pengarahan terkait dengan proses penyembuhan penyakit lupus. Orang tua memberikan pengarahan dengan cara yang baik, maka hal ini akan menjadi faktor pendukung.

Segala yang dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai dengan teori tersebut maka akan berjalan dengan baik pula. Begitu pula sebaliknya, ketika orang tua memberikan pengarahan secara kasar dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan atau dalam pencapaiannya tanpa memikirkan hasil ke depannya maka hal itu akan menjadi faktor penghambat. Sehingga komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

Jadi faktor dari pendukung serta penghambat dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus tergantung dari bagaimana orang tua ketika memberikan arahan ataupun cara berbicara yang baik atau tidaknya disaat menerapkan dalam hal memberikan pengarahan secara menyeluruh baik itu dalam bentuk lembut maupun kasar, orang tua memberikan peranan yang sangat tepat ketika anak sedang mengalami masalah terkait dengan kondisi tubuh yang sedang dialaminya.